

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan ekonomi semua negara tidak terlepas dari upaya pengejaran pertumbuhan ekonomi. Pemerintah suatu negara dapat segera jatuh dan bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai dengan catatan statistik nasional, walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun demikian jauh pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah di Indonesia (Sulis Setiawati 2020).

Pembangunan merupakan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator untuk melihat pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan dalam aktivitas perekonomian. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketidacukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di suatu Negara. (Intan Suswita, Darwin Damanik, P. Panjaitan 2020)

Infrastruktur perekonomian dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas, memperlancar proses distribusi barang dan jasa serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional dunia usaha. Infrastruktur

perekonomian juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan iklim dan perkembangan investasi di daerah. Untuk itulah pemerintah daerah perlu memberikan perhatian dalam penyediaan infrastruktur di daerahnya, agar perekonomian daerah dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Keterkaitan antara infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat perlu diketahui bagi stakeholder terkait untuk kepentingan evaluasi dan pembangunan infrastruktur sejak dari penyusunan anggaran, perencanaan, pelaksanaan, dan perawatan infrastruktur. Sehingga diharapkan pembangunan infrastruktur akan tepat sasaran dan mampu memberikan kapasitas layanan yang sesuai dengan potensi daerah yang akhirnya bermuara kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang keterkaitan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan (Hartono Guntur Ristiyanto 2020).

Infrastruktur perekonomian adalah rangkaian fasilitas fisik dan sistem yang mendukung kegiatan ekonomi suatu negara, wilayah, atau komunitas. Infrastruktur ini mencakup sejumlah elemen yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, termasuk transportasi. Infrastruktur transportasi meliputi jaringan jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, bandara, dan sistem transportasi umum seperti kereta bawah tanah atau bus. Transportasi yang efisien memungkinkan pergerakan barang dan orang yang lebih cepat dan lebih murah, yang mendukung perdagangan, mobilitas tenaga kerja, dan distribusi barang. Selain transportasi energi juga tak kalah pentingnya infrastruktur energi mencakup pembangkit listrik, jaringan transmisi, dan

distribusi energi, serta infrastruktur untuk energi terbarukan seperti panel surya atau turbin angin. Energi yang andal dan terjangkau sangat penting untuk menjalankan industri, rumah tangga, dan bisnis(Hendra Andy Mulua Panjaitan,Sri Mulatsih,Wiwiek Rindayati 2019) .

Dalam infrastruktur perekonomian di suatu daerah manapun infrastruktur telekomunikasi juga sangat dibutuhkan termasuk jaringan telepon, internet, dan layanan komunikasi lainnya. Akses yang baik ke teknologi komunikasi memungkinkan bisnis dan individu untuk terhubung dengan pasar global, berkomunikasi dengan pelanggan, dan mengakses sumber daya informasi. Infrastruktur air bersih dan sanitasi juga sangat perlu diperhatikan karena sistem air bersih dan sanitasi yang baik mendukung kesehatan masyarakat dan kualitas hidup. Air bersih yang aman untuk diminum dan fasilitas sanitasi yang memadai adalah bagian penting dari infrastruktur kesehatan dan lingkungan. Selain air pendidikan dan kesehatan juga penting karena termasuk sekolah dan perguruan tinggi, serta fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan, merupakan infrastruktur yang penting dalam membangun kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif (Hendra Andy Mulua Panjaitan,Sri Mulatsih,Wiwiek Rindayati 2019) .

Masih banyak lagi soal infrastruktur yang perlu diperhatikan termasuk infrastruktur perumahan yang mencakup pengembangan perumahan yang memadai, peraturan tata kota, dan infrastruktur kawasan seperti jaringan air, listrik, dan gas. Perumahan yang baik menciptakan kondisi yang mendukung stabilitas sosial dan ekonomi. Selain perumahan, keuangan juga merupakan

infrastruktur penting karena dengan sistem keuangan yang kuat, termasuk perbankan dan lembaga keuangan lainnya, juga dianggap sebagai bagian dari infrastruktur ekonomi. Sistem keuangan yang kuat memberikan akses ke modal dan dukungan bagi bisnis dan individu (Kristanty Natalia Sianturi 2022) .

Infrastruktur perekonomian adalah fondasi penting yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi dalam infrastruktur dapat membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan daya saing, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur yang efisien dan efektif merupakan prioritas bagi banyak pemerintah dan bisnis, termasuk pemerintahan Sulawesi Tengah (Sheilla Sagita Wibowo 2023).

Pertumbuhan ekonomi terus meningkat di pulau Sulawesi. Sewajarnya pertumbuhan ini berdampak baik terhadap penyediaan infrastruktur di pulau Sulawesi. Terlihat bahwa infrastruktur di pulau Sulawesi mengalami penurunan setiap tahunnya dari bentuk ketersediaan air bersih, sarana listrik dan jalan. Secara teoritis, investasi terhadap modal fisik seperti pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Dengan keragaman sumber daya alam, termasuk pertanian, perikanan, pertambangan, serta sektor pariwisata yang menarik, provinsi ini memiliki peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Namun, untuk mencapai potensi penuhnya, investasi dalam infrastruktur menjadi kunci yang

sangat penting. Infrastruktur yang baik, seperti jaringan transportasi, energi, dan telekomunikasi, merupakan fondasi yang mendukung perkembangan sektor ekonomi (Sheilla Sagita Wibowo 2023)..

Investasi infrastruktur adalah salah satu alat yang telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Dalam konteks Sulawesi Tengah, banyak proyek infrastruktur yang telah diusulkan atau sedang berjalan, termasuk pembangunan jalan, pelabuhan, bandara, pembangkit listrik, dan sebagainya. Namun, untuk memahami dampak sebenarnya dari investasi ini terhadap pertumbuhan ekonomi, perlu dilakukan analisis yang komprehensif.

Penurunan infrastruktur di Sulawesi Tengah juga disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya investasi dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur. Hal ini dapat terjadi karena alokasi anggaran yang kurang memadai, kurangnya perencanaan yang baik, serta masalah korupsi atau pengelolaan yang tidak efektif. Selain itu, faktor alam seperti bencana alam juga mempengaruhi infrastruktur di daerah tersebut. Sulawesi Tengah sering mengalami gempa bumi dan bencana alam lainnya, yang dapat merusak infrastruktur dan menghambat pembangunan kembali.

Peningkatan infrastruktur memerlukan komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat setempat, serta kerjasama antara berbagai pihak terkait. Dengan upaya bersama dan perencanaan yang baik, diharapkan kondisi infrastruktur di Sulawesi Tengah dapat ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Memilih Sulawesi

Tengah sebagai fokus penelitian untuk infrastruktur listrik, jalan, dan air karena Sulawesi Tengah memiliki topografi yang beragam, termasuk pegunungan, lembah, dan daerah pesisir. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan dan akses listrik yang merata. Studi mendalam dapat membantu mengidentifikasi solusi yang tepat sesuai dengan kondisi geografis tersebut. Beberapa wilayah di Sulawesi Tengah mungkin masih mengalami keterbatasan akses terhadap listrik, jalan, dan air bersih. Melalui penelitian, dapat diidentifikasi daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan infrastruktur tersebut, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Sulawesi Tengah memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi dan pariwisata yang signifikan. Infrastruktur yang memadai akan menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan sektor-sektor tersebut. Penelitian yang mendalam dapat membantu merencanakan investasi infrastruktur yang tepat guna untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Sulawesi Tengah kaya akan sumber daya alam, termasuk air dan energi. Namun, pengelolaan yang baik diperlukan untuk memastikan sumber daya tersebut tersedia secara berkelanjutan. Studi tentang infrastruktur air dan listrik dapat membantu dalam merancang sistem pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan.

Dengan memilih Sulawesi Tengah sebagai fokus penelitian, akan memungkinkan untuk memahami secara mendalam tantangan dan peluang infrastruktur di wilayah tersebut, serta merancang solusi yang sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristiknya. Analisis dampak investasi infrastruktur di Sulawesi Tengah akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana investasi ini akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Ini juga akan membantu dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan proyek infrastruktur di provinsi ini.

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Sulawesi Tengah	9.82	9.53	9.59	5.07	15.50	9.94	7.10	20.56	8.83
Banggai Kepulauan	8.16	7.90	7.18	7.02	6.66	5.94	6.00	4.11	4.02
Banggai	12.58	10.73	9.53	5.27	32.10	38.22	8.71	7.17	5.94
Morowali	21.69	22.18	23.77	0.09	67.82	12.42	14.08	112.20	20.26
Poso	7.52	7.57	7.64	7.10	7.12	6.03	6.10	6.16	6.20
Donggala	6.73	6.75	6.86	5.86	5.99	4.32	5.31	2.56	4.45
Tolitoli	7.30	7.88	7.91	6.24	6.63	4.56	5.08	5.28	4.79
Buol	7.16	7.31	7.33	6.09	6.06	3.09	4.00	2.89	2.14
Parigi Mautong	7.25	7.01	7.15	6.47	7.08	5.04	5.27	2.52	2.21
Tojo Una-una	7.87	7.78	7.62	6.86	5.48	5.16	5.62	2.71	4.74
Sigi	7.22	6.83	6.89	6.31	6.51	5.03	6.13	3.87	3.64
Banggai Laut	7.58	7.68	7.80	7.83	7.98	7.30	6.26	4.85	3.50

Morowali Utara	20.49	18.66	18.59	0.64	7.21	5.76	6.02	16.92	5.18
Kota Palu	8.77	8.81	9.30	8.06	7.74	5.50	5.53	5.00	5.65

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa laju pertumbuhan tertinggi di tahun 2019 yaitu kabupaten Morowali dengan laju pertumbuhan sebesar 20,26 persen, diurutan kedua ketiga dan keempat yaitu sulawesi tengah, kabupaten Poso dan kabupaten Banggai dengan laju pertumbuhan masing- masing yaitu sebesar 8,83 persen, 6,20 persen dan 5,94 persen., sedangkan laju pertumbuhan terendah di jatuh pada kabupaten Buol 2,14 persen.

Sulawesi tengah menempati urutan kedua dengan laju pertumbuhan tahun 2019 sebesar 8,83 persen, pertumbuhan ekonomi di sulawesi tengah pada tahun 2018 mengalami kenaikan di banding tahun sebelumnya, laju pertumbuhan sulawesi tengah pada atahun 2018 sebesar 20,56 persen sedangkan tahun 2017 mengalmi penurunan sebesar 7,10 persen, sulawesi tengah memiliki pertumbuhan ekonomi stabil dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan ditahun 2018 sebesar 20,56 persen dan terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,07 persen lalu mengalami kenaikan naik turun di tahun tahun berikutnya. PDRB merupakan alat penting dalam analisis ekonomi regional karena memberikan pemahaman tentang kesehatan ekonomi suatu wilayah dan bagaimana wilayah tersebut berkontribusi terhadap ekonomi nasional. Ini juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja ekonomi antara wilayah-wilayah yang berbeda(Mankiw & Barro 2014).

Tabel 1. 2 PDRB Menurut Lapangan Usaha

Kategori	2016	2017	2018	2019
(A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26 929 485,22	28 131 326,47	29 346 132,97	29 995 986,00
(B) Pertambangan dan Penggalian	12 403 303,34	15 345 216,08	15 345 216,08	19 971 593,00
(C) Industri Pengolahan	10 958 227,06	12 185 034,10	13 375 739,70	29 483 939,00
(D) Pengadaan Listrik dan Gas	42 991,55	46 933,28	50 354,61	51 310,00
(E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	121 007,20	128 370,27	135 390,83	135 182,00
(F) Konstruksi	10 357 674,76	10 736 245,85	11 223 758,32	12 833 467,00
(G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8 284 645,96	8 614 822,22	9 030 399,06	9 256 705,00
(H) Transportasi dan Pergudangan	3 485 479,66	3 716 839,08	3 716 839,08	4 119 229,00
(I)	462 716,90	501 113,36	531 142,06	520 637,00

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum				
(J) Informasi dan Komunikasi	3 470 273,51	3 716 044,09	4 063 040,81	4 461 451,00
(K) Jasa Keuangan dan Asuransi	2 070 494,21	2 217 465,69	2 253 684,61	2 239 528,00
(L) Real Estate	1 713 901,04	1 803 831,63	1 891 749,41	1 895 370,00
(N,M) Jasa Perusahaan	222 667,66	235 012,71	248 450,93	261 517,00
(O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5 193 486,03	5 532 450,09	6 106 292,14	6 453 443,00
(P) Jasa Pendidikan	3 372 885,77	3 571 125,85	3 763 024,03	3 891 518,00
(Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 194 547,57	1 297 546,03	1 419 826,44	1 419 826,44
(R,S,T,U.) Jasa lainnya	730 777,45	768 616,53	807 672,36	825 582,00
PDRB	91 014 564,88	97 474 859,10	103 593 339,33	127 935 057,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data di atas yang bersumber dari BPS Sulawesi Tengah perkembangan tingkat PDRB mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2019, namun ada beberapa sektor masih mengalami angka terendah dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada sektor pengadaan listrik dari tahun 2016 sebesar 42 991,55 juta rupiah mengalami kenaikan di 2017 sebesar 46 933,28 juta rupiah dan tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 50 354,61 juta rupiah sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 51 310,00 juta rupiah. Sedangkan sektor sektor lainnya mengalami peningkatan selama tahun 2016 sampai dengan 2019.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara terdiri dua yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi , faktor ekonomi terjadi dari investasi, produktivitas, kualitas sumber daya manusia, perdagangan internasional, kebijakan moneter dan fiskal(Acemoglu & Robinson 2012). sedangkan dari faktor non ekonomi yaitu stabilitas ekonomi, hukum dan kepemilikan, kualitas pemerintah, faktor sosial dan budaya, faktor geografis dan lingkungan, demografi atau struktur populasi (Barro& Sala-i-Martin2004). Sedangkan menurut teori modern tentang pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi di suatu negara beberapa faktor utama yaitu inovasi dan teknologi, kualitas sumber daya manusia, akses pasar keuangan, kebijakan pro pertumbuhan, perdagangan internasional, investasi dan infrastruktur, kualitas insritusi, stabilitas makroekonmi dan keterbukaan terhadap inovasi dan investasi asing (Aghion & Durlauf 2005).

Pembangunan infrastruktur dikenal sebagai "roda penggerak" pembangunan ekonomi suatu wilayah karena memiliki peran kunci dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur adalah kerangka fisik dan sistem yang mendukung kegiatan ekonomi, termasuk jaringan transportasi, energi, komunikasi, air bersih, dan fasilitas lainnya, seperti meningkatkan mobilitas, konektivitas regional, akses ke sumber daya, peningkatan layanan publik, dukungan untuk sektor swasta, efisiensi produksi, stimulus ekonomi dan daya tarik investasi asing (World Bank 2017).

World Bank (2018) mengungkapkan bahwa infrastruktur lain juga sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi yaitu infrastruktur listrik dimana Infrastruktur listrik merupakan jaringan kelistrikan yang mencakup pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penyediaan listrik kepada berbagai sektor ekonomi. Infrastruktur listrik yang baik memiliki peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi, karena Infrastruktur listrik yang andal dan stabil meningkatkan produktivitas di berbagai sektor ekonomi, termasuk manufaktur, pertanian, dan jasa. Ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan mesin dan peralatan listrik dengan efisien, meningkatkan output, dan mengurangi biaya produksi. Ketersediaan infrastruktur listrik yang baik dapat menjadi pendorong investasi. Perusahaan cenderung lebih suka berlokasi di daerah dengan pasokan listrik yang andal, yang pada gilirannya menciptakan peluang pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Pembangunan infrastruktur listrik dapat membantu menghubungkan populasi yang lebih luas ke listrik, meningkatkan kualitas hidup, dan membuka peluang ekonomi baru, terutama

di daerah pedesaan. Listrik adalah komponen penting dalam sektor kreatif dan inovasi. Dengan infrastruktur listrik yang andal, muncul peluang untuk pengembangan teknologi, perusahaan startup, dan sektor terkait lainnya.

Ketidakstabilan atau masalah dalam penyediaan listrik dapat memiliki dampak serius pada perekonomian, gangguan listrik yang sering atau pemadaman listrik dapat menghentikan produksi dalam industri, merusak peralatan, dan memperlambat proses produksi. Ini dapat mengurangi output dan efisiensi, yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, bisnis dan konsumen mungkin perlu menginvestasikan dalam generator listrik cadangan atau sistem penyimpanan daya, yang menambah biaya operasional mereka(International Energy Agency (2017). Kendala listrik dapat menyebabkan hilangnya peluang investasi, baik dalam sektor manufaktur maupun sektor jasa. Perusahaan cenderung enggan berinvestasi di daerah yang memiliki masalah kelistrikan, Gangguan dalam produksi dapat mengarah pada pengurangan tenaga kerja, yang dapat merugikan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Daerah atau komunitas yang tidak memiliki akses listrik yang memadai dapat terpinggirkan dari pertumbuhan ekonomi dan kesempatan ekonomi, memperdalam ketidaksetaraan sosial dan ekonomi (World Bank 2019).

Tabel 1. 3 Pelanggan Listrik

Kabupaten/Kota	Jumlah Terpasang
Banggai Kepulauan	11 080
Banggai	57 788
Morowali	10 711
Poso	47 599
Donggala	44 599
Tolitoli	39 974
Buol	19 341
Parigi Moutong	40 989
Tojo Una-una	14 834
Sigi	33 119
Banggai Laut	12 262
Morowali Utara	19 802
Palu	105 193

Sumber:Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel di atas total listrik terpasang yang menempati posisi tertinggi yaitu pada kabupaten atau kota palu sebesar 105 193 VA (volt ampere) untuk urutan kedua yaitu kabupaten banggai sebesar 57 788 VA urutan ketiga dikabupaten poso sebesar 47 599 VA dan urutan keempat yaitu donggala sebesar 44 599 VA sedangkan urutan yang paling terendah ada dikabupaten Morowali sebesar 10 711 VA.

Tabel 1. 4 Air Bersih Yang Disalurkan

Tahun	Nilai Air Bersih Yang Disalurkan
2014	45.675
2015	49.436
2016	55.088
2017	60.740
2018	47.401
2019	45.567
2020	47.157

Sumber: Badan Pusat Statistik

Infrastruktur lain yang dapat meningkatkan produktifitas daerah untuk memicu pertumbuhan ekonomi adalah air. Data infrastruktur air pada tabel diatas dapat di lihat penyaluran air bersih terbanyak jatuh pada tahun 2017 sebanyak 60.740 juta rupiah sedangkan terkecil yaitu pada tahun 2019 sebanyak 45.567 juta rupiah. Air menjadi kebutuhan dasar manusia yang penting dalam keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa studi yang dilakukan oleh bank dunia terkait dengan evaluasi dampak program bantuan air bersih di beberapa negara berkembang umumnya melaporkan pengaruh positif terhadap akses air bersih pada kegiatan ekonomi masyarakat (Sukartini dan Saleh 2016). Air yang menjadi kebutuhan primer ini menjadi perhatian karena tersedianya air bersih merupakan hal penting dalam mendorong aktivitas dan produktivitas masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang terjadi begitu besar, dapat menjadikan alasan sumber daya air dunia menjadi salah satu sumber daya yang penting, air menjadi kebutuhan pokok

bagi konsumsi dan sanitasi masyarakat, untuk produksi barang industry, serta dalam produksi makanan dan kain. Air tidak menyebar merata di atas permukaan bumi, sehingga ketersediaanya disuatu tempat akan sangat beragam. Air bersih sulit didapatkan oleh satu atau lebih orang didunia saat ini. Tentunya dalam mengantisipasi hal ini pemerintah perlu meningkatkan produksi air bersih melalui perusahaan air bersih pemerintah untuk dapat tersalurkan kepada masyarakat (Reza Fahlepi 2012).

Tabel 1. 5 Jumlah Sekolah,Guru dan Murid Sekolah Menengah Umum

Kabupaten/Kota	Sekolah	Guru	Murid
Banggai Kepulauan	25	332	3 053
Banggai	70	775	10 272
Morowali	29	327	3 897
Poso	31	495	5 873
Donggala	50	334	6 881
Toli-toli	52	443	5 095
Buol	22	264	4 357
Parigi Mautong	64	782	10 106
Tojo Una-Una	26	312	3 614
Sigi	49	495	5 293
Banggai Laut	17	211	3 353
Morowali Utara	16	173	1 934
Kota Palu	44	1 132	12 511

Sumber:Badan Pusat Statistik

Selain infrastruktur ekonomi, infrastruktur sosial juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif terhadap angka produksi (Tadoro 2000). Peningkatan sumber daya manusia perlu didukung dengan penyediaan infrastruktur seperti fasilitas pendidikan yang memadai. Data infrastruktur pendidikan pada tabel di atas menunjukkan jumlah SMA negeri maupun Swata di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi tengah di mana dapat kita lihat untuk kabupatennya yang memiliki fasilitas pendidikan terendah yaitu Morowali utara sebanyak 16 sekolah dengan jumlah guru 173 dengan murid 1 934. Pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa infrastruktur pendidikan memadai dan terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Investasi dalam infrastruktur pendidikan merupakan investasi dalam masa depan, karena memiliki dampak langsung pada kualitas pendidikan dan perkembangan sumber daya manusia suatu negara. Infrastruktur pendidikan merujuk pada segala fasilitas fisik dan non-fisik yang mendukung proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan pusat-pusat pelatihan. Infrastruktur pendidikan meliputi berbagai elemen, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, aula, fasilitas olahraga, dan bangunan administrasi. Fasilitas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa dan staf, termasuk perangkat keras seperti komputer,

proyektor, dan perangkat lunak pendidikan yang mendukung pengajaran dan pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Hardianto 2017).

Sarana transportasi penting untuk sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau terpencil di mana siswa mungkin perlu berpergian jauh untuk mencapai sekolah. Akses internet untuk memfasilitasi pembelajaran online, riset, dan akses ke sumber daya pendidikan digital. Tenaga pengajar merupakan bagian penting dari infrastruktur pendidikan. Diperlukan pendidik yang berkualitas dan terlatih untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Begitupun dengan kurikulum dan bahan ajar yang mencakup buku teks, materi pembelajaran digital, dan bahan ajar lainnya yang mendukung proses belajar-mengajar. Sarana penunjang seperti kantin, kantin sehat, dan layanan kesehatan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental siswa. (Reza Fahlepi 2022).

Tabel 1. 6 Jumlah Fasilitas Kesehatan

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu
Banggai Kepulauan	1	-	13	172
Banggai	1	-	24	379
Morowali	1	-	9	153
Poso	2	-	21	272
Donggala	1	-	15	437
Tolitoli	1	-	14	253
Buol	1	-	11	160
Parigi Moutong	2	1	21	430
Tojo Una-Una	2	-	13	196
Sigi	1	-	19	363

Banggai Laut	1	-	5	89
Morowali Utara	1	-	12	182
Kota Palu	9	4	12	223

Sumber:Badan Pusat Statistik

Kesehatan adalah suatu hal penting bagi manusia bagaimana dalam melangsungkan kehidupannya, ketika masyarakat memiliki tingkat kesehatan baik tentu akan dapat menghasilkan produktifitas yang lebih baik dan lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan orang yang kurang sehat. Komponen kesehatan terdiri dari beberapa macam, namun paling diperhatikan disini adalah ketersediaan fasilitas kesehatan sebagai suatu sarana pelayanan bagi masyarakat (Berry Okto Purba). Dapat dilihat dari tabel di atas masih sangat kurang di seluruh wilayah sulawesi tengah untuk fasilitas kesehatnnya.

Kesehatan yang baik adalah bagian integral dari investasi dalam sumber daya manusia yang berkualitas. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang sehat memiliki peluang yang lebih baik untuk belajar dan berkembang dengan baik secara fisik, mental, dan emosional. Pendidikan yang didukung oleh kesehatan yang baik menghasilkan generasi yang lebih terampil dan terdidik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan ekonomi suatu negara.kesehatan yang baik memungkinkan tenaga kerja untuk berfungsi secara optimal. Individu yang sehat cenderung memiliki tingkat absensi yang lebih rendah di tempat kerja, serta mampu melakukan tugas-tugas mereka dengan lebih efisien dan produktif. Hal ini berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja yang lebih produktif mendorong

peningkatan output dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, investasi dalam kesehatan adalah strategi yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Negara-negara yang memprioritaskan kesehatan masyarakat umumnya memiliki populasi yang lebih sehat, lebih produktif, dan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan.

Infrastruktur yang baik dan berkelanjutan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan dan ekonomi, Infrastruktur yang baik, seperti jalan, listrik, dan komunikasi, dapat meningkatkan produktivitas dan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan beroperasi dengan lebih efisien (World Bank, 2020). Infrastruktur seperti air bersih, sanitasi, dan sistem kesehatan yang baik dapat meningkatkan akses masyarakat ke layanan dasar, yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan, Infrastruktur yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong praktik berkelanjutan dalam produksi dan konsumsi, Infrastruktur pendidikan yang baik dapat meningkatkan akses siswa ke pendidikan berkualitas, yang merupakan fondasi penting untuk perkembangan individu dan perkembangan ekonomi, Infrastruktur seperti taman kota, jalur sepeda, dan fasilitas olahraga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam komunitas yang beragam, Infrastruktur yang baik dan berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik(VA) terhadap PDRB disulawesi tengah
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur Air(M³) terhadap PDRB di sulawesi tengah
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur Pendidikan(Unit) terhadap PDRB di Sulawesi tengah.
4. Bagaimana Pengaruh infrastruktur Kesehatan (Unit) Terhadap PDRB di Sulawesi Tengah

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh infrastruktur Listrik(VA) terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi tengah
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh infrastruktur Air(M³) terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi tengah
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh infrastruktur Pendidikan(Unit) terhadap PDRB di sulawesi tengah.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh infrastruktur Kesehatan (Unit) terhadap PDRB di sulawesi tengah.